

Pergerakan Pasar – Ringkasan

IHSG ditutup melemah -1,43% WoW ke level 6.541 pada pekan 7-11 September 2026. Pelemahan dipimpin oleh sektor konsumsi siklikal (IDXCYC -3,17%), teknologi (IDXTECH -3,14%), dan properti & real estate (IDXPROP -2,62%), sementara sektor industri (IDXINDUS +2,03%) dan kesehatan (IDXHLTH +1,49%) menjadi penopang utama di tengah pelemahan mayoritas sektor. Investor asing mencatatkan *net outflow* sebesar USD191 juta di pasar saham sepanjang pekan, sehingga *net outflow* investor asing secara YTD melebar menjadi sekitar USD4,13 miliar.

Di pasar obligasi, imbal hasil *US Treasury* tenor 10 tahun melonjak 19 bps menjadi 4,97% akibat **menguatnya ekspektasi kenaikan suku bunga The Fed, data inflasi dan tenaga kerja AS yang lebih kuat, serta kenaikan harga minyak yang kembali meningkatkan kekhawatiran inflasi**, sementara imbal hasil SUN tenor 10 tahun naik lebih moderat sebesar 2 bps menjadi 7,15%. Dari sisi arus dana, investor asing membukukan *net outflow* sebesar USD116,1 juta dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sepanjang pekan, namun secara YTD *net inflow* investor asing masih terhitung sebesar USD2,03 miliar dengan porsi kepemilikan asing relatif stabil di 13,1%.

Dari sisi moneter, Bank Indonesia menerbitkan SRBI sebesar Rp10 triliun pada lelang 11 September, turun dari Rp24 triliun pada lelang sebelumnya pada 28 Agustus 2026. Sementara itu, imbal hasil SRBI relatif stabil, mencerminkan meredanya tekanan suku bunga di pasar. Penurunan nominal penerbitan, disertai frekuensi lelang SRBI yang lebih rendah, berpotensi mengurangi penyerapan likuiditas oleh Bank Indonesia. Kondisi ini diperkirakan tetap mendukung pasar obligasi domestik dalam jangka pendek, seiring likuiditas yang lebih longgar dan berkurangnya tekanan suplai dari instrumen moneter.

Tenor	14 Agustus 2026	28 Agustus 2026	11 September 2026
6 Bulan	7,06%	6,77%	6,80%
9 Bulan	7,21%	6,85%	6,86%
12 Bulan	7,37%	7,00%	6,94%

Sumber: Bank Indonesia

Terjadi Saat Ini

Pergantian Menteri Keuangan Indonesia



Pada 14 September 2026, Presiden Prabowo Subianto memberhentikan Purbaya Yudhi Sadewa dan melantik Suahasil Nazara, yang sebelumnya menjabat sebagai Wakil Menteri Keuangan sejak 2019, sebagai Menteri Keuangan yang baru. Setelah pelantikan, Suahasil menegaskan komitmennya untuk menjaga kredibilitas APBN, mempertahankan defisit fiskal di bawah batas 3% terhadap PDB, serta memastikan anggaran mendukung program prioritas pemerintah.

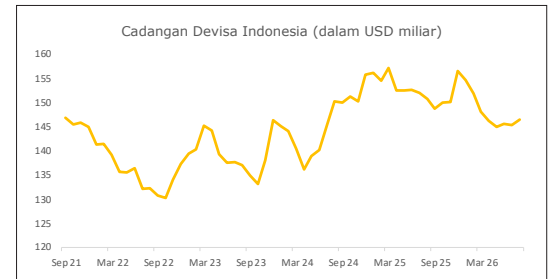
Pengumuman tersebut turut memperbaiki sentimen pasar. IHSG, yang ditutup melemah 1,70% ke level 6.429,88 pada sesi I, berbalik arah pada sesi II dan sempat memasuki zona hijau sebelum mengakhiri perdagangan dengan pelemahan terbatas sebesar 0,10% di level 6.534,69. Ke depan, investor akan mencermati kesinambungan kebijakan fiskal, kualitas komunikasi pemerintah, serta komitmen terhadap disiplin anggaran sebagai faktor penting bagi kepercayaan terhadap aset Indonesia.

Cadangan Devisa Indonesia



Cadangan devisa Indonesia meningkat menjadi USD146,5 miliar pada akhir Agustus 2026 dari USD145,3 miliar pada Juli. Kenaikan

tersebut terutama didorong oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, di tengah pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebijakan stabilisasi Rupiah oleh Bank Indonesia. Posisi tersebut setara dengan pembiayaan 5,4 bulan impor dan berada jauh di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor, sehingga menopang ketahanan terhadap gejolak eksternal serta kapasitas BI menjaga stabilitas Rupiah di tengah volatilitas pasar global.



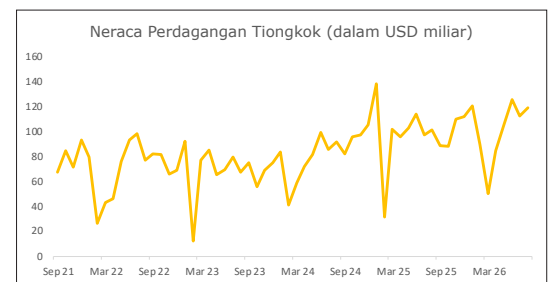
Sumber: Bloomberg

Neraca Perdagangan Tiongkok



Neraca perdagangan Tiongkok mencatat surplus sebesar USD119,1 miliar pada Agustus 2026, meningkat dari USD112,5 miliar

pada Juli dan sesuai dengan ekspektasi konsensus. Kinerja ini didorong oleh ekspor yang tumbuh 25,0% YoY, sedangkan impor meningkat lebih tinggi sebesar 28,2% YoY. Data tersebut menunjukkan aktivitas perdagangan Tiongkok tetap kuat, meskipun tingginya harga energi turut memengaruhi kenaikan nilai perdagangan secara nominal.



Sumber: Bloomberg

Inflasi Tiongkok



Inflasi konsumen Tiongkok meningkat menjadi 0,8% YoY pada Agustus 2026 dari 0,5% pada Juli, tetapi masih sedikit di

bawah konsensus sebesar 0,9%. Kenaikan inflasi terutama dipengaruhi oleh meningkatnya harga energi dan sejumlah bahan pangan. Meski demikian, inflasi yang masih relatif rendah menunjukkan bahwa permintaan domestik Tiongkok belum sepenuhnya pulih.

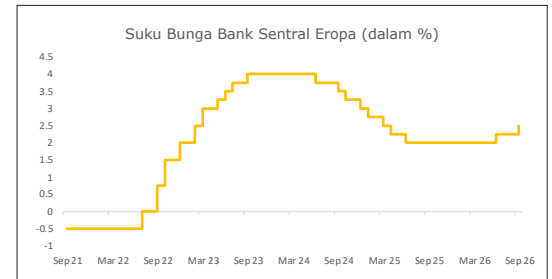
Kategori	Ags'26 (YoY)	Jul'26 (YoY)
Makanan, minuman dan tembakau	-0,7%	-0,8%
Pakaian	1,3%	1,4%
Tempat tinggal	-0,3%	-0,3%
Perlengkapan, peralatan dan jasa rumahtangga	0,7%	0,8%
Transportasi dan telekomunikasi	2,5%	0,4%
Pendidikan, budaya, dan rekreasi	1,4%	1,3%
Kesehatan dan jasa medis	2,7%	2,9%
Aneka barang dan jasa	7,3%	5,8%

Sumber: NBS China

Suku Bunga Bank Sentral Eropa



Bank Sentral Eropa (*European Central Bank/ECB*) menaikkan suku bunga sebesar 25 bps pada pertemuan September, sesuai dengan ekspektasi pasar. Suku bunga *deposit facility* dinaikkan menjadi 2,50%, *main refinancing operations* menjadi 2,65%, dan *marginal lending facility* menjadi 2,90%. Keputusan tersebut didorong oleh meningkatnya risiko inflasi akibat kenaikan harga energi. ECB tetap menegaskan bahwa keputusan berikutnya akan bergantung pada perkembangan data.

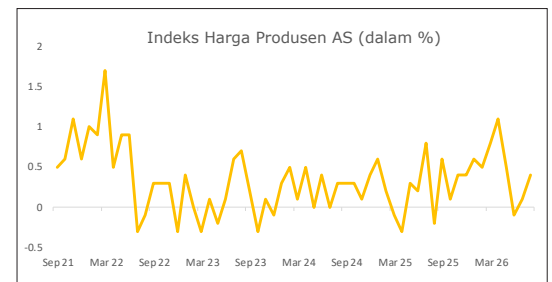


Sumber: Bloomberg

Indeks Harga Produsen AS



Indeks Harga Produsen (*Producer Price Index/PPI*) AS meningkat 0,4% MoM pada Agustus, meningkat dari realisasi Juli yang telah direvisi menjadi 0,1% MoM, dan lebih tinggi dari perkiraan konsensus 0,3% MoM. Kenaikan terutama berasal dari harga barang yang tumbuh 1,1% MoM, termasuk kenaikan harga pada energi sebesar 4,2% dan bahan bakar diesel sebesar 24,1%. Sementara itu, biaya jasa meningkat 0,1% yang terutama didorong oleh kenaikan jasa kargo sebesar 2%. Kenaikan biaya produsen meningkatkan risiko tekanan harga diteruskan kepada konsumen dan dapat memperkuat ekspektasi kebijakan The Fed yang lebih *hawkish*.



Sumber: Bloomberg

Inflasi AS



Laju inflasi AS bertahan di 3,4% YoY pada Agustus 2026, sesuai konsensus dan tidak berubah dari Juli. Sementara itu, inflasi inti, yang mengecualikan komponen makanan dan energi, melambat menjadi 2,4% YoY dari 2,5% YoY, juga sesuai konsensus. Namun, secara bulanan, inflasi headline meningkat menjadi 0,4% MoM dari 0,1% MoM, sedangkan inflasi inti naik menjadi 0,3% MoM dari 0,2% MoM. Kenaikan terutama dipengaruhi oleh harga bensin, energi, biaya tempat tinggal, komunikasi, pendidikan, dan tarif penerbangan. Perkembangan data tersebut menunjukkan bahwa momentum tekanan harga kembali meningkat, sehingga risiko inflasi tetap perlu dicermati meskipun inflasi inti secara tahunan mengalami perlambatan.

Kategori	Ags'26 (MoM)	Jul'26 (MoM)
Makanan	0,1%	0,1%
Energi	2,1%	-1,5%
Tempat tinggal	0,3%	0,1%
Jasa transportasi	0,5%	0,3%
Pakaian	0,0%	0,1%
Jasa kesehatan	-0,2%	0,6%

Sumber: U.S BLS

Eskalasi Konflik Geopolitik di Timur Tengah



Harga minyak dunia melonjak sepanjang pekan akibat meningkatnya risiko gangguan pasokan dari Timur Tengah, dengan kenaikan lebih dari 8% secara mingguan. WTI ditutup di USD100,05 per barel, sedangkan Brent berada di USD104,61 per barel. Kenaikan ini dipicu oleh eskalasi serangan antara AS dan Iran di sekitar Selat Hormuz serta serangan terhadap kapal dan infrastruktur energi di kawasan tersebut.

Risiko pasokan semakin meningkat setelah serangan *drone* menyebabkan penghentian sementara jalur pipa East–West Arab Saudi, yang sebelumnya mengalirkan sekitar 4 juta barel per hari sebagai jalur alternatif di luar Selat Hormuz. Ketegangan kembali meningkat setelah sebuah kapal kargo Iran diserang di sekitar Pulau Qeshm pada 13 September. Meskipun upaya diplomasi melalui pertemuan di Oman mulai dilakukan, prospek pemulihan jalur pelayaran dan pasokan minyak masih diliputi ketidakpastian.

Rilis Data Minggu Ini

15 September 2026



Produksi Industri Tiongkok (YoY) Agustus - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 4,8% (Jul'26: 4,5%).



Penjualan Ritel Tiongkok (YoY) Agustus - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,8% (Jul'26: 0,6%).

16 September 2026



Penjualan Ritel AS (MoM) Agustus - Konsensus memperkirakan pertumbuhan sebesar 0,9% (Jul'26: -0,6%).

17 September 2026



Keputusan Suku Bunga The Fed - Konsensus memperkirakan *Fed Funds Rate* sebesar 4,0% (Sebelumnya: 3,75%)

Key Takeaways

Pekan ini, **perhatian pasar akan tertuju pada keputusan kebijakan The Fed pada pertemuan September**, dengan pasar memperhitungkan probabilitas sekitar 86,5% untuk kenaikan suku bunga sebesar 25 bps (per 14/9). Ekspektasi kenaikan suku bunga kembali menguat seiring data makroekonomi AS yang relatif solid, komunikasi The Fed yang tetap *hawkish*, serta kenaikan harga minyak ke sekitar USD105 per barel di tengah meningkatnya tensi geopolitik di Timur Tengah. Data inflasi inti dan upah tenaga kerja yang lebih kuat dari ekspektasi turut meningkatkan kekhawatiran bahwa kenaikan biaya energi dapat menyebar menjadi tekanan inflasi yang lebih persisten.

Risiko yang lebih besar adalah apabila harga minyak bertahan *higher for longer*. Gangguan pada infrastruktur pipa minyak Saudi dan meningkatnya ancaman terhadap jalur pelayaran di Bab al-Mandeb telah mendorong estimasi defisit pasar minyak global 2026 oleh IEA menjadi sekitar 1,7 juta barel per hari. **Bagi Indonesia, kondisi harga minyak yang tetap tinggi akan menjadi tekanan makro yang cukup signifikan.** Sebagai negara net importir minyak, kenaikan harga minyak berpotensi memperlebar tagihan impor, menekan neraca perdagangan, serta meningkatkan beban fiskal melalui kenaikan subsidi atau kompensasi energi. Tekanan biaya energi juga berisiko mendorong inflasi domestik lebih tinggi, sehingga dapat mempersempit ruang pelonggaran moneter Bank Indonesia dan membuat arah kebijakan fiskal maupun moneter menjadi lebih menantang.

Dari sisi domestik, terjadi perubahan penting dalam kabinet dengan Suhasil Nazara ditunjuk sebagai Menteri Keuangan yang baru, menggantikan Purbaya Yudhi Sadewa. Pasar merespons positif segera setelah pengumuman tersebut, yang mengindikasikan bahwa investor memandang pergantian ini sebagai perkembangan yang konstruktif bagi kredibilitas kebijakan fiskal dan kesinambungan kebijakan. Penunjukan ini juga berpotensi meredakan kekhawatiran pasar terhadap arah kebijakan fiskal pemerintah, terutama di tengah perhatian terhadap disiplin anggaran dan keberlanjutan belanja pemerintah.

Weekly Update

7-11 September 2026



Bursa Dunia	11-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Nikkei 225 - Jepang	64.011	-1,55	-6,84	27,16
Kospi - Korea	6.910	3,33	-0,97	63,97
Hang Seng - Hongkong	24.806	-3,30	-1,24	-4,06
SH Comp - Cina	3.888	-1,07	-0,99	-1,94
Nifty 50 - India	23.398	-2,09	-3,97	-9,80
Strait Times - Singapura	5.696	-1,83	-0,83	22,35
SET - Thailand	1.605	0,56	-0,28	27,38
FTSE - Malaysia	1.687	-1,25	-2,35	0,13
PSEi - Filipina	6.062	-0,47	-3,74	0,15
S&P500 - US	7.657	-0,80	-1,65	11,03
DAX - Jerman	25.569	-1,83	-3,30	4,40
MSCI ex. Jepang	1.135	-0,50	0,51	24,33

Indonesia	11-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
IHSG	6.541	-1,43	2,18	-24,35
LQ-45	650	-1,20	2,76	-23,25
JII	396	-0,15	3,71	-31,59
IDX Sektor Energi	3.360	-0,36	7,00	-24,56
IDX Sektor Barang Baku	1.821	0,22	4,41	-11,54
IDX Sektor Perindustrian	1.722	2,03	10,60	-20,11
IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer	712	-1,32	1,99	-10,93
IDX Sektor Barang Konsumen Primer	955	-3,17	1,34	-22,14
IDX Sektor Kesehatan	1.541	1,49	0,31	-25,35
IDX Sektor Keuangan	1.391	-1,54	2,57	-10,23
IDX Sektor Properti dan Real Estat	820	-2,62	0,29	-30,13
IDX Sektor Teknologi	6.901	-3,14	-0,44	-27,58
IDX Sektor Infrastruktur	1.886	-1,33	1,01	-29,38
IDX Sektor Transportasi dan Logistik	1.828	0,18	2,75	-7,03

Arus Dana Asing	s,d,	WTD	MTD	YTD
Saham (USD juta)	11-Sep-26	-191,0	-36,0	-4.127,6
Obligasi (USD juta)	7-Sep-26	-116,1	446,8	2.026,3



Obligasi (harga)	11-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
FR0109 5th	95,81	-0,24	-0,16	-5,86
FR0108 10th	95,53	-0,36	-0,57	-7,12
FR0106 15th	99,37	-0,23	-0,17	0,03
FR0107 20th	99,48	-0,33	-0,02	0,47
US Treasury 5th	99,18	-0,01	0,13	1,43
US Treasury 10th	84,44	-1,08	-1,74	-3,35



Komoditas (USD)	11-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
Minyak - WTI	100	9,37	21,42	72,65
Batu Bara	147	-1,28	13,54	37,60
CPO	4.550	-1,26	0,49	12,99
Nikel	16.469	-2,24	-2,06	-2,13
Emas	4.349	-1,83	-0,62	0,22



Mata Uang/Suku Bunga	11-Sep-26	1W (%)	1M (%)	YTD (%)
USD/IDR	17.600	-0,21	-1,26	4,96
USD/JPY	153,61	-1,70	-3,58	-1,79
USD/EUR	0,86	0,13	-0,25	1,28
USD/CNY	6,71	-0,03	-0,54	-4,12
7DRRR (%)	5,75	0,00	0,00	1,00
Fed rate (%)	3,75	0,00	0,00	0,00



Kalender 7-11 September 2026	Hasil
Neraca Perdagangan Tiongkok bulan Agustus	USD 119,1 bn
Inflasi Tiongkok (YoY) bulan Agustus	0,8%
Keputusan Suku Bunga Bank Sentral Eropa (ECB) September	2,5%
Indeks Harga Produsen (PPI) AS MoM Agustus	0,4%
Inflasi Inti AS (YoY) Agustus	2,4%
Inflasi AS (YoY) Agustus	3,4%

Pergerakan Positif Pergerakan Negatif

PT Trimegah Asset Management
Gedung Artha Graha 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia
t. +62-21 2924 8030
f. +62-21 2924 8040
e. cs_tram@trimegah.com
www.trimegah-am.com

Disclaimer:

Laporan ini disajikan oleh PT Trimegah Asset Management hanya untuk tujuan informasi dan tidak dapat digunakan untuk atau dijadikan dasar sebagai penawaran untuk menjual atau membeli. Laporan ini dibuat berdasarkan keadaan yang telah terjadi dan telah disusun secara seksama oleh PT Trimegah Asset Management, meskipun demikian PT Trimegah Asset Management tidak menjamin keakuratan atau kelengkapan dari laporan tersebut. PT Trimegah Asset Management maupun officer atau karyawannya tidak bertanggung jawab apapun terhadap setiap kerugian yang langsung maupun tidak langsung sebagai akibat dari setiap penggunaan laporan ini. Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa mendatang. Calon pemodal wajib memahami risiko berinvestasi di Pasar Modal, oleh sebab itu calon pemodal wajib membaca dan memahami isi Prospektus sebelum memutuskan berinvestasi.